

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia bisnis yang semakin berkembang memicu pelaku bisnis untuk berusaha menjadi lebih baik dalam menjalankan fungsi manajemen perusahaannya. Fungsi manajemen tersebut meliputi *planning, organizing, leading, dan controlling*. Dengan menjalankan fungsi manajemen secara baik, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, perusahaan dapat mencapai laba yang optimal dan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya sehingga memperoleh kepercayaan dari *stakeholders*.

Kinerja suatu perusahaan akan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan saling keterkaitan yang ada antara variabel-variabel bersangkutan yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), dengan cara membagi satu data dengan data lainnya (Halim, 2007:56).

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti: investor, kreditor, auditor, pemerintah, dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti: penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, hilangnya kepercayaan dari para pelanggan, tagihan dari bank atau kreditor, dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress*, keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, yang dialami oleh perusahaan. Dengan diketahuinya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan di harapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Penurunan kinerja keuangan yang sering disebut sebagai *financial distress* dapat dialami oleh berbagai perusahaan besar ataupun kecil dari berbagai sektor industri. Dalam siklus

hidup perusahaan, penurunan kinerja keuangan dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal.

Secara umum investor bersifat tidak menyukai resiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan resiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menarik tidaknya suatu perusahaan. Investor lebih tertarik perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah. Prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap kemungkinan kebangkrutan sangat diperlukan investor dan calon investor sebelum menanamkan saham pada perusahaan. *financial distress* *Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi.

Menurut Atmini dan Wuryana (2005:1), *financial distress* adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan.

Hasil penelitian Mas'ud (2012) menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa seberapapun besarnya rasio likuiditas perusahaan tidak ada jaminan bahwa perusahaan itu dalam kondisi aman dari ancaman mengalami kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian Atika (2012) membuktikan hal yang sebaliknya bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sehingga rasio likuiditas (*current ratio*) mampu memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Kepemilikan institusional diharapkan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga biaya agensi dapat diminimalkan, Kepemilikan manajerial mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajemen (direksi atau komisaris) semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajemen maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen tersebut dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian Meilinda (2012) menyatakan kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan hasil penelitian Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang

prediksi kesulitan keuangan dengan Judul “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2012 .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan *referensi* dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar menghindari kebangkrutan dan mengembangkan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.
3. Manfaat kebijakan, bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai *referensi* untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen dalam penentuan kelangsungan perusahaan. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan sehingga dijadikan sebagai kebijakan acuan untuk keputusan investasi.